

**Program Penyuluhan Kenali *Stunting* Sejak Dini Melalui Penggunaan Media Pamflet*****Early Stunting Identification Counseling Program through Pamphlets*****Poppy Anggraeni, Yusfita Yusuf\*, Novan Bayu Nugraha**

Universitas Sebelas April

Jalan Angkrek Situ No. 19 Sumedang

\*Email: yusfita@unsap.ac.id

(Diterima 20-01-2026; Disetujui 24-03-2026)

**ABSTRAK**

Program penyuluhan mengenai *stunting* sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai *stunting*. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di desa Cikareo Selatan Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang yang memiliki proporsi balita *stunting* mencapai 24,63%. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui lima tahap, yaitu tahap persiapan, observasi, analisis, implementasi dan evaluasi. Hasil analisis pengetahuan awal masyarakat mengenai *stunting* berada pada kategori cukup baik (69,5%). Program penyuluhan *stunting* menggunakan pamflet ini dilakukan di lima dusun di desa Cikareo Selatan dengan jumlah peserta mencapai 248 orang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai *stunting* meningkat, dan peran serta tim dosen dan mahasiswa KKN UNSAP, kader posyandu, bidan desa, dokter, petugas puskesmas dan unsur TNI (Babinsa) dengan masyarakat setempat sudah dapat berkolaborasi dengan baik dalam upaya penurunan *stunting*.

Kata kunci: *stunting*, penyuluhan, pemahaman, pamflet, media

**ABSTRACT**

*Education programs regarding stunting are needed to increase public knowledge about stunting. The purpose of this community service activity is to increase community knowledge in South Cikareo Village, Wado District, Sumedang Regency which has a proportion of stunting toddlers reaching 24.63%. The method used in this community service activity goes through five stages, namely the preparation, observation, analysis, implementation and evaluation stages. The results of the analysis of the community's initial knowledge about stunting were in the fairly good category (69.5%). The stunting counseling program using pamphlets was carried out in five hamlets in South Cikareo village with a total of 248 participants. The results of the activity show that public understanding of stunting has increased, and the participation of the UNSAP KKN lecturer and student team, posyandu cadres, village midwives, doctors, puskesmas officers and elements of the TNI (Babinsa) with the local community have been able to collaborate well in efforts to reduce stunting.*

*Keywords: Stunting, Counseling, Understanding, pamphlets, media*

**PENDAHULUAN**

*Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (P2PTM Kemenkes RI, 2018). Di dunia diperkirakan satu dari empat balita mengalami *stunting* (Izah et al., 2021). Di Indonesia sendiri kasus *stunting* masih tergolong tinggi (Hamzah & B, 2020). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013, prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 37,2 %; Pemantauan Gizi Tahun 2016 mencapai 27,5%, jauh di bawah standar WHO adalah kurang dari 20%. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 8,9 juta anak di Indonesia atau satu dari tiga anak mengalami pertumbuhan yang tidak maksimal (*stunting*), selain itu diketahui bahwa tinggi badan anak dibawah lima tahun di Indonesia sebanyak satu pertiganya berada di bawah rata-rata (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017).

Pada kasus yang sangat parah *stunting* dapat pula berdampak pada kematian. Contoh lain pada kasus kekurangan gizi yang dapat berdampak pada rendahnya kemampuan kognitif anak. Oleh karena itu, pada tahun 2017 pemerintah telah meluncurkan program Rencana Aksi Nasional Penanganan *Stunting* pada tingkat nasional, daerah terutama desa. Program ini diprioritaskan pada penanganan gizi spesifik dan sensitif pada 1000 hari pertama kehidupan sampai dengan anak usia 6 tahun (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017).

Tingginya angka kejadian *stunting* ini menjadi perhatian pemerintah. Adapun beberapa penyebab *stunting* diantaranya adalah kurangnya asupan gizi yang diserap oleh tubuh mulai dari janin masih didalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya gizi dan kesehatan, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, serta kurangnya akses air bersih dan sanitasi (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017). Selain itu, kurangnya pengetahuan masyarakat terutama ibu hamil dan menyusui, ibu balita dan kader posyandu juga menjadi faktor penyebab masih tingginya nilai *stunting* (Astuti, 2018). Oleh karena itu, masyarakat juga perlu diberikan pemahaman dan pengetahuan tentang *stunting* ini, agar dapat ikut serta dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak (Laili & Andriani, 2019).

*Stunting* sangat rentan terjadi pada usia emas anak (*golden age*), oleh karena itu pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang anak, pola asuh dalam keluarga, dan status gizi merupakan faktor yang dapat dimodifikasi sebagai salah satu upaya untuk mencegah *stunting* (Yanti et al., 2020). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ruswati et al., (2021) bahwa faktor utama yang dapat menyebabkan *stunting* adalah pengetahuan ibu, pemberian asi eksklusif, dan pola makan. Lebih jauh beberapa penyebab *stunting* yang lain di antaranya adalah usia ibu saat hamil, status gizi ibu hamil, asupan protein, riwayat penyakit infeksi, asi eksklusif, imunisasi, pendidikan ibu, pekerjaan ayah, dan status ekonomi keluarga (Ariati, 2019). Selain itu, juga penyebab yang lain adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai pemenuhan kebutuhan gizi anak, tidak diberikan ASI eksklusif, pemberian MPASI yang tidak sesuai dengan umur, riwayat BBLR, dan sanitasi lingkungan yang buruk (Ariani, 2020).

Intervensi untuk *stunting* yang dicanangkan oleh pemerintah meliputi pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet kepada ibu hamil selama masa kehamilan, pemberian makanan tambahan (PMT) pada ibu hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), pemberian ASI Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI mulai anak usia 6 bulan sampai dengan usia 2 tahun, pemberian imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan balita di posyandu terdekat, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekitar (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017).

Hasil analisis penelitian pendahuluan terhadap kondisi di Desa Cikareo Selatan berdasarkan Sistem Informasi Pencegahan *Stunting* Terintegrasi (SIMPATI) diketahui bahwa total balita yang tercatat mencapai 147 balita laki-laki dan 164 balita perempuan, dengan jumlah balita yang telah diukur mencapai 203 balita. Adapun jumlah balita *stunting* di desa tersebut mencapai 50 balita atau proporsi balita *stunting* mencapai 24,63% (SIMPATI, 2022).

Selain itu hasil analisis terhadap cakupan intervensi yang dilakukan di Desa Cikareo Selatan menunjukkan bahwa data yang masih rendah adalah pada cakupan kelas ibu hamil untuk mengikuti konseling gizi dan kesehatan yang hanya mencapai 23,8%; cakupan keluarga yang mengikuti bina keluarga balita hanya 8,1%; cakupan rumah tangga yang menggunakan sumber air minum layak 8,1%; cakupan orang tua yang mengikuti kelas parenting sebesar 24,41%; cakupan usia anak 2 – 6 tahun yang terdaftar PAUD sebesar 25,41%; dan cakupan rumah tangga peserta JKN/ Jamkesda mencapai 37,23% (SIMPATI, 2022). Selain itu dapat juga dilakukan dengan peningkatan keterampilan masyarakat dengan keluarga *stunting* untuk membuat produk olahan berbahan baku lokal (Kasron et al., 2021).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih dibutuhkan usaha dan tindakan/ intervensi yang dapat membantu masyarakat Desa Cikareo Selatan dalam upaya percepatan penurunan *stunting*, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan program penyuluhan *stunting* “Kenali *Stunting* Sejak Dini” menggunakan media pamflet. Hal ini karena menurut Izah et al., (2021) deteksi dini terhadap *stunting* perlu dilakukan agar dapat mencegah penyimpangan yang lebih lanjut sehingga dapat diketahui tindakan dan pemberian terapi untuk mengatasi permasalahan tersebut sejak dini juga.

## BAHAN DAN METODE

Pengabdian kepada masyarakat melalui program penyuluhan *stunting* “Kenali *Stunting* Sejak Dini” dilaksanakan di Desa Cikareo Selatan, Kecamatan Wado, Kabupaten Sumedang dari tanggal 10 sampai dengan tanggal 16 Februari 2022. Alat yang digunakan pada kegiatan ini berupa media pamflet.

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cikareo Selatan ini adalah melalui lima tahapan yaitu tahap persiapan, tahap observasi, tahap analisis, tahap implementasi, dan tahap evaluasi.

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap observasi ini disusun instrumen untuk mengukur pengetahuan awal masyarakat terkait isu *stunting*. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner yang di dalamnya memuat beberapa indikator yaitu pengetahuan tentang *stunting*, imunisasi, posyandu, gizi, serta pertumbuhan dan perkembangan anak.

#### 2. Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini mahasiswa melakukan survey kepada masyarakat, terutama ibu hamil dan ibu yang memiliki balita, di lingkungan Desa Cikareo Selatan dengan menggunakan lembar kuesioner yang telah dibuat. Tujuannya adalah untuk memperoleh data mengenai pengetahuan awal masyarakat mengenai *stunting*.

#### 3. Tahap Analisis

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari tahap observasi, sehingga diperoleh gambaran mengenai pengetahuan awal masyarakat terkait *stunting*. Berdasarkan hasil analisis tersebut selanjutnya dilakukan pemilihan solusi terbaik yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan utama yang muncul yaitu diadakan kegiatan program penyuluhan *stunting* “Kenali *Stunting* Sejak Dini”.

#### 4. Tahap Implementasi

Pada tahap ini dilakukan implementasi dari solusi terbaik yang dipilih terhadap permasalahan yang ada pada tahap analisis, dimana pelaksanaan program penyuluhan *stunting* “Kenali *Stunting* Sejak Dini” disatukan dengan kegiatan Posyandu di lima Dusun yang ada di Desa Cikareo Selatan.

#### 5. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan, kemudian bila perlu perbaikan dapat diterapkan pada kegiatan program penyuluhan berikutnya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil survei pada tahap observasi dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai *stunting* jika merujuk pada kategori persentase menurut Purwanto (2010) berada pada kategori cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai *Stunting***

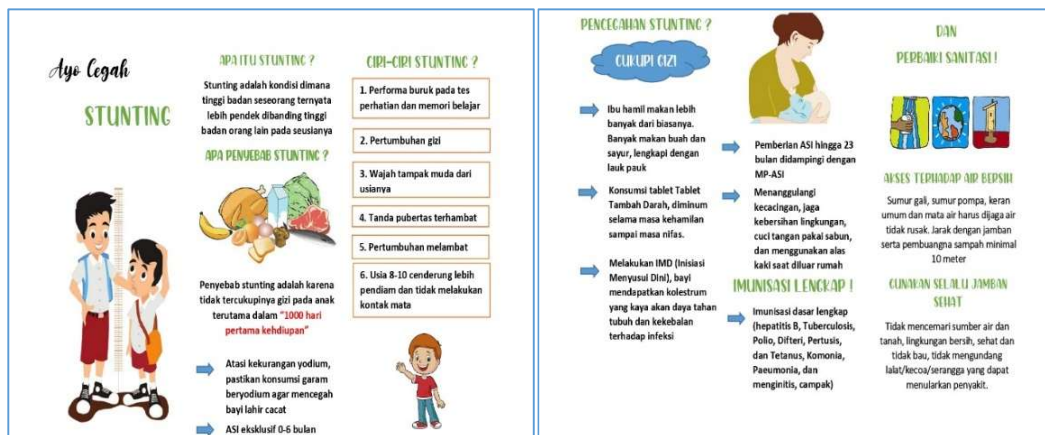
Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tahu	16	69,5%
Tidak Tahu	7	30,5%
Jumlah	23	100,00

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui pengetahuan masyarakat terhadap *stunting* berada pada kategori cukup baik, maka sebagai solusinya harus dibuat program penyuluhan *stunting* yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai *stunting*. Sehingga sebagai solusinya maka dibuat program penyuluhan yang mengusung tema “Kenali *Stunting* Sejak Dini” yang dilakukan di lima Posyandu yang ada di wilayah Desa Cikareo Selatan. Hal ini sesuai dengan tema kegiatan KKN Tematik UNSAP 2022 yaitu “Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Memahami Dampak dan Pencegahan *Stunting* Melalui Kegiatan Edukasi Komprehensif pada Masa Pandemi Covid-19”. Adapun jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan sebagai berikut.

**Tabel 2. Data Peserta Kegiatan PKM**

Dusun	Ibu
Elos	56
Cibitung	59
Bunter	48
Warung	50
Cilandak	35
Total	248

Program penyuluhan dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa peserta KKN UNSAP 2022 bekerjasama dengan kader posyandu, bidan desa, dokter dan petugas puskesmas, dan unsur TNI (Babinsa) Desa Cikareo Selatan.



**Gambar 1. Pamflet Program Penyuluhan *Stunting***

Kegiatan dilakukan dengan pembagian pamflet baik secara langsung berupa selebaran maupun foto menggunakan grup whatsapp, pemaparan materi *stunting* kepada masyarakat dan tanya jawab terkait *stunting* sampai masyarakat benar-benar memahami mengenai *stunting* dan pencegahannya. Secara umum setelah dilakukan program penyuluhan *stunting* sebagian besar masyarakat di desa Cikareo Selatan sudah mengerti tentang apa itu *stunting*, penyebab *stunting*, ciri-ciri *stunting*, dan bagaimana cara pencegahan *stunting*.



**Gambar 2. Program Penyuluhan *Stunting* di Dusun Elos**

Bahkan di sela-sela kegiatan hadir pihak kecamatan yang diwakili oleh ibu camat dan kader posyandu kecamatan yang selalu melakukan kunjungan rutin terhadap kegiatan posyandu yang ada di desa-desa di Kecamatan Wado. Hal ini menunjukkan bahwa pihak pemerintah sangat aktif dalam menyoroti tingkat penurunan *stunting* nasional.



Gambar 2. Program Penyuluhan *Stunting* di Dusun Warung

Kegiatan program penyuluhan *stunting* dengan menggunakan ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai *stunting* dan sedini mungkin dapat dilakukan upaya pencegahan terutama pada bayi dan balita. Dengan demikian masyarakat dapat berperan aktif terhadap program pemerintah dalam pencegahan *stunting* pada bayi dan balita dengan cara turut serta melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia balita. Karena dengan memahami penyebab masyarakat dapat melakukan antisipasi, dimana *stunting* ini disebabkan oleh multifaktor dan terjadi secara berkesinambungan selama 1000 hari pertama kehidupan bayi (Kurniatin et al., 2021).

Penggunaan media edukasi seperti pamflet ditujukan untuk mempermudah masyarakat dalam memahami pesan yang disampaikan, dalam hal ini tentang *stunting*. Media merupakan bagian integral pada kegiatan edukasi mengenai Kesehatan (Hidayah et al., 2019). Media berfungsi untuk menyalurkan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan sehingga terjadi proses belajar (Sadiman, 2014). Kedepannya kegiatan bisa dilakukan dengan menggunakan multimedia interaktif sehingga lebih menarik perhatian masyarakat. Ketika kegiatan berlangsung, karena pesan yang disampaikan dapat lebih mudah diingat (Rohayati et al., 2019).

Selain peran media edukasi kesehatan, dalam upaya penanganan masalah *stunting* di desa Cikareo Selatan ini juga sangat diperlukan kerjasama antar aparat desa, puskesmas, dinas kesehatan dengan masyarakat setempat. Oleh karena itu masyarakat harus terus diberikan motivasi untuk ikut serta dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam program pencegahan dan deteksi dini *stunting* (Laili & Andriani, 2019).

Program ini tidak hanya diberlakukan pada bayi dan balita saja tetapi mulai dari perawatan ibu selama masa kehamilan, ibu menyusui, anak usia 0-5 bulan, 6-12 bulan, 13-22 bulan, dan 23-59 bulan, remaja serta penyediaan sarana dan prasarana lingkungan yang mendukung untuk kesehatan. Hal ini karena anak yang menderita *stunting* akan mengalami penurunan intelegensia (IQ), bentuk fisik, prestasi dan produktivitas saat dewasa (Mariyani, 2021).

Setelah mengikuti kegiatan program penyuluhan *stunting* ini diharapkan masyarakat desa Cikareo Selatan memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai: (1) Pengertian *stunting*, (2) Penyebab *stunting*, (3) Ciri-ciri *Stunting*, (4) Pencegahan *stunting*, (5) Imunisasi dasar lengkap, dan (6) Pentingnya menjaga kebersihan kesehatan fasilitas air dan sanitasi keluarga.

Berdasarkan hasil kegiatan dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan terhadap pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai *stunting* di desa Cikareo Selatan Kecamatan Wado, Kabupaten Sumedang. Dengan demikian masyarakat dapat terus berpartisipasi aktif dalam menurunkan angka

*stunting* desa, kecamatan, kabupaten, provinsi sampai kepada tingkat nasional. Sehingga kualitas sumber daya manusia Indonesia menjadi lebih baik, sehat, bermutu dan berkualitas, serta siap menghadapi berbagai tantangan di abad ke – 21 ini.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa KKN di Desa Cikareo Selatan Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan awal masyarakat mengenai *stunting* memiliki kategori cukup baik (69, 5%).
2. Program penyuluhan *stunting* dilakukan di lima dusun di desa Cikareo Selatan.
3. Jumlah total peserta program penyuluhan *stunting* adalah sebanyak 248 orang.
4. Kegiatan program penyuluhan *stunting* berjalan dengan baik, masyarakat cukup antusias dalam mengikuti kegiatan.
5. Pengetahuan masyarakat mengenai *stunting* meningkat, dan diharapkan dapat membantu dalam menurunkan angka *stunting* desa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sebelas April atas segala dukungannya. Terima kasih kepada Kepala Desa Cikareo Selatan, Kecamatan Wado yang telah menjadi mitra pengabdian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, M. (2020). Determinan Penyebab Kejadian *Stunting* Pada Balita: Tinjauan Literatur. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 172–186. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.559>
- Ariati, L. I. P. (2019). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya *Stunting* Pada Balita Usia 23-59 Bulan. *OKSITOSIN: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(1), 28–37. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v6i1.341>
- Astuti, S. (2018). Gerakan Pencegahan *Stunting* Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya*, 7(3), 185–188. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i3.20034>
- Hamzah, S. R., & B, H. (2020). Gerakan Pencegahan *Stunting* Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229–235. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>
- Hidayah, L., Nurazizah, Y., & Rahmawati, I. (2019). Pengembangan media edukasi kesehatan berbasis e-book. *Seminar Nasional Teknologi Dan Informatika*, 57–62.
- Izah, N., Hidayah, S. N., & Maulida, I. (2021). UPAYA SKRINING DINI *STUNTING* MELALUI PEMBERDAYAAN Abstrak PENDAHULUAN *Stunting* memperlihatkan status gizi yang sifatnya kronik pada balita saat 1000 hari awal kehidupan yang diakibatkan ketidaksesuaian sumber gizi yang dapat memenuhi kebutuhan tumbuh kemb. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(01), 48–53.
- Karon, K., Susilawati, S., & Subroto, W. (2021). PKM Penanganan *Stunting* Desa Kawunganten Lor Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap: Sasaran Keluarga Dengan Anak *Stunting*. *Abdi Geomedisains*, 1(2), 87–91. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v1i2.207>
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). Buku saku desa dalam penanganan *stunting*. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*, 42.
- Kurniatin, L. F., Putri, R. R. C., & Pramuwidya, A. (2021). Penyuluhan Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Dalam Upaya Pencegahan *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Dan Puskesmas Siantan Hulu Tahun 2021. *Poltekkes Kemenkes Pontianak*, 267–272.
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan *Stunting*.

- Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8.  
[https://doi.org/10.32528/pengabdian\\_iptek.v5i1.2154](https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2154)
- Mariyani, M. S. E. S. F. (2021). Jurnal pengabdian masyarakat dalam kebidanan. *Antara Pengmas*, 4(1), 19–24. <http://www.ojs.abdinusantara.ac.id/index.php/abdimaskeb/article/view/549/489>
- P2PTM Kemenkes RI. (2018). *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi - Direktorat P2PTM*. <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/subdit-penyakit-diabetes-melitus-dan-gangguan-metabolik/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi>
- Rohayati, Y., Astra, I. . B., & Suwiwa, I. G. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Game Edukasi Materi Kesehatan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Rekreasi. *Jurnal IKA*, 16(1), 33. <https://doi.org/10.23887/ika.v16i1.19824>
- Ruswati, Wulandari Leksono, A., Kartika Prameswary, D., Sekar Pembajeng, G., Felix, J., Shafa Ainan Dini, M., Rahmadina, N., Hadayna, S., Roroputri Aprilia, T., Hermawati, E., & Ashanty. (2021). Risiko Penyebab Kejadian *Stunting* pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas*, 1(2), 34–38.
- SIMPATI. (2022). *SIMPATI - Sistem Informasi Pencegahan Stunting Terintegrasi*. <https://pwa.simpati.app/eksekutif/wilayah/cakupan/wado-cikareo-selatan>
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab *Stunting* pada Anak: Tinjauan Literatur. *Real in Nursing Journal*, 3(1), 1–10. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/article/view/447/227>